BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan berdasarkan pada permasalahan, data-data, dan teori-teori yang digunakan, maka pada bab ini akan dicoba untuk menarik kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Jakarta merupakan perseroan yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan pengemasan air minum dalam kemasan. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dalam periode 3 tahun yaitu tahun 1996, 1997, dan tahun 1998, maka akan dicoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

   Dari perhitungan ratio likuiditas tahun 1996, 1997, dan tahun 1998 diketahui bahwa kesemuanya tidak mencapai 200%.

   a. Current ratio perusahaan pada tahun 1996 dan tahun 1997 menunjukkan adanya penurunan sebesar 13,62%. Penurunan current ratio ini disebabkan oleh hutang lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar. Namun pada tahun 1998 current ratio perusahaan menunjukkan peningkatan sebesar 49,3%. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 16,03% dan penurunan hutang lancar sebesar 25,83%.

b. Cash ratio tahun 1996 sebesar 18,35%, tahun 1997 naik menjadi 20,47%, kemudian tahun 1998 turun menjadi 16,82%. Peningkatan cash ratio pada tahun 1997 dikarenakan banyaknya dana yang tertanam pada kas dan efek. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 1998 disebabkan oleh penurunan kas + efek (39,04%) lebih besar dari penurunan hutang lancar (25,83%).

c. Quick ratio tahun 1996 sebesar 95,92%, tahun 1997 turun menjadi 83,37% kemudian tahun 1998 naik menjadi 130,34%. Tahun 1996 dan 1997 quick ratio perusahaan di bawah 100%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Tahun 1998 quick ratio perusahaan meningkat karena kas + efek turun sebesar (39,04%) sedangkan piutang usaha naik.

Secara umum dapat disimpulkan pada tahun 1997 tingkat likuiditas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk mengalami penurunan. Apabila kondisi likuiditas seperti ini dibiarkan terus, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dampak selanjutnya dapat mengganggu dan menghambat operasional perusahaan sehari-hari.

2. Rasio profitabilitas

Profitabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Jakarta selama tiga tahun mengalami keadaan yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya.

a. Gross profit margin tahun 1996 sebesar 17,18%, tahun 1997 turun menjadi 15,61% dan kemudian tahun 1998 turun lagi menjadi 15,48%. Penurunan gross profit margin disebabkan karena peningkatan beban pokok penjualan relatif lebih besar dari prosentase kenaikan pendapatan

b. Operating profit margin tahun 1996 sebesar 6,78%, tahun 1997 turun menjadi 5,20% dan tahun 1998 naik menjadi 7,26%. Operating profit margin tahun 1997 turun karena penurunan laba usaha sebesar Rp 673.533.870 atau sebesar 5,54%.

c. Operating ratio perusahaan tahun 1996 sebesar 90,43%, tahun 1997 naik menjadi 94,80% dan kemudian tahun 1998 turun menjadi 92,74%. Peningkatan operating ratio tahun 1997 disebabkan oleh adanya peningkatan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih besar, masing-masing sebesar 25,47% dan 23,16%, sedangkan peningkatan penjualan bersih hanya 23,12%. Adanya peningkatan operating ratio perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena setiap rupiah pendapatan, terserap biaya operasi yang cukup tinggi sehingga dana yang tersedia untuk laba relatif kecil.

d. Net profit margin perusahaan tahun 1996 sebesar 5,79%, tahun 1997 turun menjadi 3,52% dan tahun 1998 naik menjadi 5,24%. Penurunan net profit margin tahun 1997 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 25,10% dan krisis ekonomi yang menyebabkan melemahnya rupiah terhadap dolar AS secara otomatis meningtkan harga bahan baku.

e. Return on Investment tahun 1996 sebesar 9,14%, tahun 1997 turun menjadi 5,08%, kemudian tahun 1998 naik menjadi 10,78%. Penurunan ROI tahun 1997 disebabkan penurunan laba bersih sebesar 25,10%. Laba bersih perusahaan menurun karena adanya depresiasi tajam terhadap rupiah.

f. Return on Equity tahun 1996 sebesar 27,57%, tahun 1997 turun menjadi 17,51%, kemudian tahun 1998 naik menjadi 28,45%. Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 25,10%, sedangkan peningkatan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang tinggi yaitu 143,25%.

Keadaan profitabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Jakarta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun 1997 masih rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam menekan biaya-biaya operasional yang masih terlalu besar.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah :

1. Melihat kondisi keuangan dan tingkat likuiditas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Jakarta yang keadaannya berfluktuasi, maka untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang perseroan hendaknya dapat menaikkan tingkat likuiditasnya. Jika perseroan tidak dapat menaikkan tingkat

tingkat likuiditasnya. Jika perseroan tidak dapat menaikkan tingkat likuiditasnya akan mengurangi atau dapat menghilangkan kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perseroan.

2. Dalam upaya meningkatkan likuiditas, perseroan dapat menambahkan modal atau menjual aktiva tetap yang tidak terlalu mempengaruhi aktivitas perusahaan, sehingga jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah hutang dan tingkat likuiditas dapat mencapai 200%.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perseroan hendaknya diefisiensikan dengan cara menekan biaya-biaya operasi sehingga dapat mempertinggi profitabilitas perseroan. Selain itu perseroan dapat menekan beban pokok penjualan. Jumlah persediaan yang ada hendaknya disesuaikan dengan rencana usaha yang akan datang karena persediaan yang tinggi akan memperbesar biaya penyimpanan atau turunnya kualitas barang sehingga dapat menekan keuntungan.